

INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA DI MEDIASI KINERJA USAHA KECIL DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Alfonsius Nceong¹, Hasbiyadi², Bustam³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Email: alfonsiusnceong@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kecil dalam Mediasi Kinerja Usaha Kecil di Distrik Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM di Distrik Tamalate, Kota Makassar. Pengumpulan data menggunakan data primer dan kuesioner dengan metode simple random sampling. Sampel yang terkumpul adalah 112 responden di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Hasil kuesioner diuji validitas dan reliabilitas, serta asumsi klasik diuji dalam bentuk asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Prosedur analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak pada kinerja usaha kecil. Literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM. Inklusi keuangan tidak memiliki dampak pada keberlanjutan usaha kecil. Literasi keuangan tidak memengaruhi keberlanjutan usaha kecil. Inklusi keuangan memengaruhi keberlanjutan UMKM melalui kinerja UMKM, dan literasi keuangan memengaruhi keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Kata Kunci: Keuangan Inklusif, Literasi Keuangan, Keberlanjutan Usaha Kecil, Kinerja Usaha Kecil.

Abstract

The Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on the Sustainability of Small Businesses in mediation Performance of Small Businesses in Tamalate District, Makassar City. This study aims to test and analyze whether financial inclusion and financial literacy affect SME performance and SME sustainability in Tamarathe District, Makassar City. Data collection used primary data and questionnaires using a simple random sampling method. The collected sample accounted for 112 respondents in Tamarathet subdistrict, Makassar city. Questionnaire results were tested for validity and reliability, and classical assumptions were tested in the form of normality and heteroscedasticity assumptions. The data analysis procedure uses simple regression techniques. The results of this study show that financial inclusion impacts small business performance. Financial literacy affects the performance of SMEs. Financial inclusion has no impact on small business sustainability. Financial literacy does not affect small business sustainability. Financial inclusion impacts SME sustainability through SME performance, and financial literacy impacts SME sustainability in Tamarate Sub-District, Makassar City.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, Small Business Sustainability, Small Business Performance.

A. PENDAHULUAN

Kunci utama dalam kesuksesan memunculkan keberlangsungan usaha kecil di Indonesia dapat dilihat dari inklusi keuangan dan literasi keuangan yang didukung oleh kinerja. Saat ini, inklusi keuangan dan literasi keuangan adalah hal terpenting yang dipahami semua pelaku usaha kecil di kecamatan tamalate kota makassar. Lembaga yang begitu banyak, produk dan jasa keuangan di kecamatan tamalate kota makassar dapat menjadi dasar sehingga inklusi keuangan dan literasi keuangan harus dipahami dalam keberlangsungan usaha.

Berdasarkan pentingnya inklusi keuangan dan literasi keuangan, hal tersebut sangat beda jauh dengan tingginya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam menunjang kinerja dan keberlangsungan usaha pada kalangan usaha kecil di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Di bidang ekonomi, kota makassar perlu melakukan peningkatan ekonomi yang tumbuh dan berkualitas serta berkelanjutan agar dapat mengejar keterbelakangan dari kota-kota lain bahkan dari negara industri lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi dengan potensi sumber daya manusia untuk mencapai nilai tambah yang tinggi dan produk yang berdaya saing global dan berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Usaha kecil merupakan bagian dari dasar pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut Statistik Finlandia (BPS), UKM berjumlah 64 juta (99,9 persen) dari seluruh perusahaan yang sedang aktif di Indonesia. Berada di atas 60% PDB bersumber dari UKM dan diatas 90% tenaga kerja dipekerjakan di UKM. Hal ini membuat manfaat UKM benar-benar berdampak besar bagi perekonomian negara.

Subyek penelitian ini adalah pemilik usaha kecil khususnya usaha kecil di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Usaha kecil dipilih karena sebagian besar pengusaha di Indonesia merupakan UKM dengan usaha kecil Tamalate. Kota Makassar memasuki era 4.0 yang berarti usaha kecil harus meningkatkan daya saingnya melalui platform digital, antara lain kemampuan memahami laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Umum, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sayangnya, hanya 10% pemilik usaha kecil di kawasan Tamalete yang menggunakan inklusi keuangan dan literasi keuangan untuk mendukung kelangsungan usaha.

Di sisi lain, kurangnya pendidikan keuangan mempengaruhi perkembangan ekonomi rakyat kecil ini Untuk perusahaan. Padahal keberhasilan pemilik usaha kecil tidak hanya mengarah pada keberlangsungan dan kemajuan usahanya, tetapi juga meurunkan angka kemiskinan dan pendapatan daerah serta nasional dapat meningkat. Pasalnya, dari beberapa peneliti yang dilakukan pada pedagang masih menemukan minimnya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan di kalangan pedagang (Ratnasari, 2020).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View of The Firm (RBV Theory), Interaksi antar variabel yang dibangun dalam penelitian ini mengacu pada grounded theory yaitu pandangan berbasis sumber daya perusahaan (RBV theory), dimana sumber daya suatu perusahaan (UMKM) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) sumber daya modal fisik, termasuk: teknologi fisik, peralatan dan fasilitas yang digunakan, letak geografis dan ketersediaan bahan mentah; (2) potensi manusia, meliputi: pendidikan, pengalaman, pendapat, penilaian, hubungan dan pendapat manajer (pemilik) dan karyawan; dan (3) potensi organisasi, meliputi: bentuk pelaporan yang teratur, perencanaan formal dan informal, sistem kontrol dan koordinasi, dan hubungan formal dalam badan usaha (UMKM) dan antara badan usaha (UMKM) dan sekitarnya. RBV secara tidak langsung merekomendasikan perusahaan (UMKM) untuk fokus pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien (Barney, 1991:101).

Pendekatan RBV mengasumsikan bahwa pengetahuan organisasi memegang peranan penting sebagai sumber utama kompetensi kewirausahaan. Jika sebuah perusahaan menerapkan strategi kemunculan nilai yang tidak diterapkan pada saat yang sama oleh pesaing

yang ada atau pesaing potensial, dan tidak dapat mereproduksi manfaat dari strategi yang direncanakan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut bergantung pada sumber daya strategis (*strategic resources/strategic*). sumber daya) untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan Aset) diidentifikasi oleh: berharga, langka, tidak dapat dilacak secara lengkap dan tidak tergantikan, dikenal sebagai kondisi VRIN (Barney, 1991:102). Berdasarkan teori RBV, model yang dibuat dalam penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kelangsungan usaha dengan efisiensi usaha sebagai variabel antara dapat dicapai dengan dukungan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Pada prinsipnya ketahanan atau keberlangsungan usaha adalah sesuatu yang sangat di cari oleh setiap pelaku usaha hal tersebut bukan tidak mendasar, karena memiliki keberlangsungan usaha maka dapat menjamin sebuah perusahaan akan bertahan lama bahkan berkembang dan bisa melakukan ekspansi. Jadi Kelangsungan usaha adalah potensi peningkatan stabilitas perusahaan. Hasil penelitian oleh (A. Y. Rahayu & Musdholifah, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan valuasinya ditentukan dan diukur dengan perkembangan absolut atau relatif dari penjualan, aset, kinerja, pertumbuhan produksi. dalam semua tahap perkembangan, faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan ukuran pencapaian usaha kecil. Kelangsungan usaha kecil (*business sustainability*) dapat dirasakan melalui keberhasilan yang memuaskan pengusaha dalam melakukan perubahan, mengelola pegawai dan konsumen, dan mengembalikan modal usaha yang dipakai pada awal operasi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil memiliki kemampuan beradaptasi untuk bergerak maju dan melihat peluang perubahan yang dramatis (Micro & Umkm, 2021).

Kelangsungan usaha perlu ditingkatkan keseluruhannya oleh operasionalnya agar selalu kompetitif di pasar. Lingkungan kompetitif yang penuh semangat dan berubah melakukan semua pemilik usaha kecil lebih peka terhadap inovasi, sehingga usaha kecil harus meningkatkan keunggulan kompetitifnya untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan di pasar. Keberlanjutan bisnis disebabkan oleh konsolidasi dan pertumbuhan bisnis, termasuk berbagai rencana bisnis kecil, perubahan rencana bisnis formal, analisis pesaing, kemudahan melakukan bisnis dan cara menghitung potensi risiko. (Panggabean & Dalimunthe, 2018). Indikator keberlanjutan usaha kecil (Mikro & Umkm, 2021): kemajuan *financial*, kemajuan strategis, kemajuan sistematis dan kemajuan perusahaan.

Kinerja usaha dapat menjadi hal yang terpenting dalam menghasilkan keberlangsungan usaha yang tinggi, hal tersebut didasarkan bahwa apabila kinerja usah tinggi maka bentuk energi dari kinerja dapat memunculkan keberlangsungan usaha (Sanistasya et al., 2019). Kinerja Usaha kecil dapat jelaskan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri atau dilakukan oleh satu orang ataupun banyak orang bahkan badan hukum selain cabang dari usaha menengah ataupun usaha yang besar yang memenuhi kriteria pemilikan langsung atau penguasaan langsung atau tidak langsung (Permata Sari et al., 2022). UU UMKM No. 20 (2008), dimana yang dikatakan dengan kinerja usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha, baik perseorangan maupun perusahaan. tidak berafiliasi dengan anak perusahaan mana pun dari perusahaan mana pun yang dimiliki, dikendalikan, sepenuhnya atau hanya sebaliknya, oleh, atau merupakan masuk dari, industro menengah atau besar yang memenuhi syarat. Kinerja usaha terbukti memberikan kontribusi yang tinggi bagi peningkatan keberlangsungan usaha. indikator kinerja usaha kecil (Iko Putri Yanti, 2019), Ini adalah: Pertumbuhan bisnis, laba operasi total, asupan order dan likuiditas bisnis. Jadi jika kinerja usaha baik maka dapat meningkatkan keberlangsungan usaha.

Variabel berikutnya yang dapat menganalisis keberlangsungan usaha dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan. pelaku usaha dalam menopang usahanya jika tidak didukung dengan inklusi keuangan yang dapat meningkatkan keberlangsungan tersebut. Inklusi keuangan bukan hanya meningkatkan keberlangsungan saja tetapi juga dapat meningkatkan

kinerja usaha. Pada Peraturan Presiden (PP) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Dalam Strategi Nasional inklusif keuangan adalah keadaan pada seluruh warga negara memiliki koneksi pada semua jenis fasilitas keuangan formal dengan tinggi, sesuai dengan waktu yang ditetapkan, tidak lambat dan nyaman dengan harga yang rendah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu atau kelompok. Inklusi keuangan adalah koneksi yang mudah bagi orang dan kelompok usaha, dan produk yang dihasilkan berfaedah dan mudah didapatkan, serta akan menutupi kebutuhan dengan cara yang sangat bertanggung jawab (Kusuma et al., 2022). Inklusi keuangan adalah suatu teknik yang dapat menghilangkan segala macam hambatan dan rintangan terhadap pencapaian dan penerimaan orang atau sekelompok orang (S. Rahayu et al., 2022). Inklusi keuangan penting sebagai strategi yang mendorong fleksibilitas, kesiapan, dan kegunaan metode keuangan yang umum untuk semua pelaku usaha (Sari et al., 2022). Indikator inklusi keuangan: Dimensi akses, dimensi akses, dimensi kualitas (Yanti, 2019). Jadi pelaku usaha dengan pemahaman dan penerapan *financial inclusion*, dengan begitu memberikan potensi meningkatkan kinerja usaha dan bagi keberlangsungan didukung dengan kinerja dapat memunculkan keberlangsungan yang tinggi.

Dorongan kuat dari literasi keuangan juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha. Hal itu bukan tanpa dasar, literasi keuangan yang tinggi dimiliki oleh pelaku usaha secara tidak langsung dapat memberikan efek peningkatan kinerja, terutama juga bagi keberlangsungan usaha yang mengalami peningkatan dengan inklusi keuangan yang baik di dimiliki oleh pelaku usaha apalagi didukung dengan kinerja yang baik. Otoritas Keuangan (2016) No. 76/POJK.07/2016 menyatakan Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kepastian serta kompetensi dan berpengaruh pada sikap dan perilaku bermaksud melakukan peningkatan kualitas kebijakan keuangan yang bertujuan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kemakmuran. Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengamati, menganalisis, menerapkan serta melaporkan situasi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan (Putri, 2020).

Literasi Keuangan Membantu pengusaha menggunakan keterampilan keuangan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang serius dan tepat untuk stabilitas bisnis mereka (Ayuk & Marta, 2019). Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat terkait masalah keuangan yang terjadi di usaha (Rahayu & Musdholifah, 2017). Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang dalam manajemen keuangan dalam menentukan kebijakan keuangan (Kosanke, 2019). Indikator Literasi Keuangan: Pengetahuan matematika dan pengetahuan tentang standar keuangan, Pemahaman keuangan tentang sifat dan bentuk uang, Literasi keuangan, seperti Pemahaman fitur utama layanan keuangan fundamental, kesadaran risiko dan tanggung jawab keuangan. Maka literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha sangat baik maka dapat meningkatkan kinerja, dan untuk keberlangsungan inklusi keuangan sangat berkontribusi apabila didukung dengan kinerja dalam meningkatkan keberlangsungan usaha yang tinggi.

C. METODE

Pendekatan kuantitatif yang diterapkan atau digunakan pada penelitian ini yang datanya diperoleh dari pendistribusian kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan pembobotan angka pada masing-masing item pernyataan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk memberikan penjelasan kedudukan dari masing-masing variabel serta pengaruh antara variabel eksogen/independen terhadap variabel endogen/dependen (Sugiyono, 2018:10). Populasi pada penelitian ini seluruh pemilik usaha kecil di Kecamatan Tamalete Kota Makassar diikutsertakan pada penelitian ini, sebanyak 257 pemilik usaha kecil. Maka terdapat 160 sampel dalam penelitian ini namun yang lengkap atau hanya dapat di olah hanya 112. Teknologi pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan observasi, angket, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan

analisis partial least squares (PLS) agar menganalisis data survei. PLS (*Partial Least Square*) yang dipilih pada penelitian ini merupakan variabel dependen dapat dipakai melebihi dari satu kali dengan dianalisis dengan indikator reflektif langsung dan tidak langsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi responden

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Presentase
Kuisoner yang dibagikan	160	100%
kuisoner yang tidak dikembali	0	0%
kuisoner yang tidak isi dengan lengkap	48	30%
jumlahkuesiner yang memenuhi syarat	112	70%

Sumber: pengumpulan data primer 2022

Dari tabel 1 terlihat bahwa 160 kuisoner yang disebar, 112 kuesioner yang dikembalikan dengan lengkap, tingkat pengembalian kuesioner adalah 100%.

Tabel 2. karakteristik responden dari jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pria	54	48%
2	Wanita	58	52%
Total		112	100%

Sumber: pengumpulan data primer 2022

Dari tabel 2 terlihat bahwa 48% responden adalah pria dan 52% adalah wanita.

Tabel 3. karakteristik responden dari umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	18 – 22	3	3%
2	22 -27	53	47%
3	27 – 32	46	41%
4	32 – 37	3	3%
5	>37	7	6%
Total		112	100%

Sumber: Output SmartPLS, 2022

Tabel 3 dapat dijelaskan dimana terdapat yang berusia 18-22 yaitu 3%, 22-27 yaitu 47%, 27-32 yaitu 41%, 32-37 yaitu 3% dan di atas 37 tahun 6%.

Tabel 4. Karakteristik Responden dari Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMA/Sederajat	86	77%
2	Diploma	8	7%
3	S1/S2/S3	18	16%
Total		112	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat yaitu 77%, diploma 7% dan S1/S2/S3 16%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Variable Inklusi Keuangan

Indikator Variabel	(Item)	Frekuensi Jawaban Responden (F) & Presentase (%)										Rata-Rata
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dimensi Akses	INKA1	0	0,00%	1	0,89%	12	10,71%	48	42,86%	51	45,54%	4,33
	INKA2	0	0,00%	0	0,00%	12	10,71%	53	47,32%	47	41,96%	4,31
	Rata-Rata Indikator Dimensi Akses											4,32
Dimensi Penggunaan	INKA3	0	0,00%	0	0,00%	9	8,04%	49	43,75%	53	47,32%	4,58
	Rata-Rata Indikator Dimensi Penggunaan											4,58
Rata-Rata Variabel Inklusi Keuangan												4,43

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2022

Fakta tersebut menunjukkan terdapat satu indikator yang tidak masuk dalam kriteria untuk mengukur inklusi keuangan sehingga hanya ada 2 indikator saja yang bias mengukur inklusi keuangan, namun demikian Fakta tersebut juga menunjukkan jika inklusi keuangan berada dalam kondisi yang tinggi dengan skor 4,43. Tingginya inklusi keuangan ditunjukkan dengan penerapan atau penggunaan inklusi keuangan, dimana para pelaku usaha kecil secara langsung menjalankan usaha kecil dengan menggunakan inklusi keuangan.

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Variable Literasi Keuangan

Indikator variabel	(Item)	Frekuensi Jawaban Responden (F) & Presentase (%)										Rata-Rata
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		
		f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
Pengetahuan Matematis & Standar Keuangan	LIKA1	1	0,89%	5	4,46%	36	32,14%	43	38,39%	27	24,11%	3,80
	LIKA2	0	0,00%	5	4,46%	37	33,04%	46	41,07%	47	41,96%	4,82
	Rata-Rata Pengetahuan Matematis & Standar Keuangan											4,31
Pengetahuan Keuangan	LIKA3	0	0,00%	4	3,57%	37	33,04%	41	36,61%	30	26,79%	3,87
	LIKA4	0	0,00%	5	4,46%	40	35,71%	42	37,50%	25	22,32%	3,78
	Rata-Rata Pengetahuan Keuangan											3,82
Kompetensi Keuangan	LIKA5	0	0,00%	7	6,25%	37	33,04%	46	41,07%	22	19,64%	3,74
	LIKA6	0	0,00%	6	5,36%	31	27,68%	52	46,43%	23	20,54%	3,82
	Rata-Rata Kompetensi Keuangan											3,78
Standar Akan Risiko	LIKA7	0	0,00%	3	2,68%	30	26,79%	62	55,36%	17	15,18%	3,71
	LIKA8	1	0,89%	4	3,57%	30	26,79%	56	50,00%	21	18,75%	3,82
	Rata-Rata Standar Akan Risiko											3,77
Tanggung Jawab Keuangan	LIKA10	0	0,00%	2	1,79%	34	30,36%	52	46,43%	24	21,43%	3,88
	Rata-Rata Tanggung Jawab Keuangan											3,88
Rata-Rata Variabel Literasi Keuangan												3,91

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2022

Fakta pada tabel 6 diatas menunjukkan semua indikator literasi keuangan dapat mengukur variable literasi keuangan hal itu dapat di buktikan dengan perolehan rata-rata atau skor tertinggi yaitu 4,31 dan skor terendah yaitu 3,77. Dengan perolehan rata-rata untuk variable literasi keuangan sebesar 3,91.

Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Variable Kinerja Usaha Kecil

Indikator Variabel	(Item)	Frekuensi Jawaban Responden (F) & Presentase (%)										Rata-Rata
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		
		F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
Pertumbuhan Usaha	KIU1	0	0,00%	7	6,25%	27	24,11%	42	37,50%	36	32,14%	3,96
	KIU2	2	1,79%	15	13,39%	33	29,46%	36	32,14%	26	23,21%	3,62
	Rata-Rata Pertumbuhan Usaha											3,79
Total Order	KIU5	1	0,89%	18	16,07%	39	34,82%	39	34,82%	15	13,39%	3,44
	KIU6	1	0,89%	15	13,39%	34	30,36%	35	31,25%	27	24,11%	3,64
	Rata-Rata Total Order											3,54
Rata-Rata Variabel Kinerja Usaha Kecil												3,66

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2022

Tabel 7 diatas menunjukan bahwa terdapat 4 indikator dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja usaha kecil namun hanya ada 2 (dua) indikator yang bias mengukur kinerja usaha kecil sedangkan dua lainnya tidak dapat mengukur variable ini di karenakan memiliki nilai outer loading di bawah 0,6.

Tabel 8. Tanggapan Responden Terhadap Variable Keberlangsungan Usaha Kecil

Indikator variable	(Item)	Frekuensi Jawaban Responden (F) & Presentase (%)										rata-rata
		STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		
		f	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
Pertumbuhan Keuangan	KEBU1	2	1,79%	42	37,50%	38	33,93%	19	16,96%	11	9,82%	2,96
	Rata-Rata Pertumbuhan Keuangan											2,96
Pertumbuhan Structural	KEBU5	0	0,00%	50	44,64%	42	37,50%	15	13,39%	5	4,46%	2,78
	KEBU6	1	0,89%	59	52,68%	37	33,04%	11	9,82%	4	3,57%	2,63
	Rata-rata pertumbuhan structural											2,70
Pertumbuhan Organizational	KEBU8	1	0,89%	34	30,36%	50	44,64%	20	17,86%	7	6,25%	2,98
	Rata-Rata Pertumbuhan Organizational											2,98
Rata-Rata Variabel Keberlangsungan Usaha Kecil												2,85

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Tabel 8 di atas menunjukan bahwa satu indikator keberlangsungan usaha hilang atau tidak dapat mengukur keberlangsungan usaha kecil yang di karenakan memiliki nilai outer loading di bawah 0,6 sehingga dapat di simpulkan indikator tersebut tidak dapat di gunakan untuk mengukur atau penelitian tidak bisa di lanjutkan ketika nilai outer loading dari indikator di bawah 0,6. Namun meskipun tetap begitu masih terdapat 3 (tiga) indikator yang kuat yang masih bisa mengukur keberlangsungan usaha dengan memperoleh skor sebesar 2,85.

3. Evaluasi Model

Penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan software smartPLS 4.0 *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komponen varians.

Tabel 9. Outer Model 1

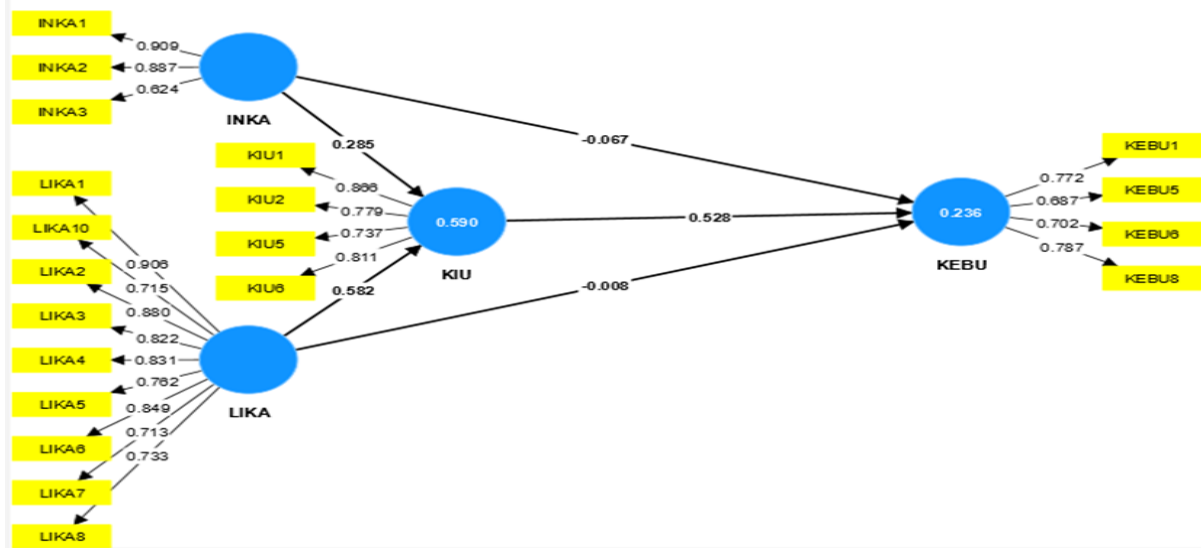
	INKA	KEBU	KIU	LIKA
INKA1	0,818			
INKA2	0,813			
INKA3	0,620			
INKA4	0,556			
INKA5	0,552			
INKA6	0,475			
KEBU1		0,772		
KEBU2		0,508		
KEBU3		0,486		
KEBU4		0,552		
KEBU5		0,623		
KEBU6		0,630		
KEBU7		0,597		
KEBU8		0,699		
KINU 1			0,836	
KINU 2			0,720	
KINU 3			0,690	
KINU 4			0,603	
KINU 5			0,707	
KINU 6			0,763	
KINU 7			0,629	
KINU 8			0,447	
LITKA 1				0,892
LITKA 10				0,744
LITKA 2				0,868
LITKA 3				0,816
LITKA 4				0,825

LITKA 5	0,766
LITKA 6	0,843
LITKA 7	0,699
LITKA 8	0,737
LITKA 9	0,589

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih terdapat beberapa indikator dengan nilai $< 0,7$ Walaupun nilai tolerance 0,6-0,7 ada yang dibawah 0,6 sehingga perlu dibuat eksternalitas untuk beberapa indikator variabel agar indikator tersebut dapat menggambarkan variabel laten.

Pengecualian dibuat untuk memenuhi validitas dan reliabilitas asumsi outlier model. Outlier dibuat dengan menghilangkan satu atau lebih indikator yang tidak berhubungan kuat dengan variabel laten. Dalam penelitian ini dibuat deviasi untuk indikator partisipasi INKA 4, INKA 5, INKA 6, literasi LIKA 9, indikator kinerja usaha kecil KIU3, KIU4, KIU7, KIU8, indikator keberlanjutan KEBU2, KEBU3, KEBU4, KEBU7. Karena memiliki nilai terkecil yang menggambarkan variabel laten dan tidak memenuhi asumsi validitas. Setelah menilai bias data, model penelitian ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Outer Model 2 Discriminant Validity

Tabel 10. Discriminant Validity

	INKA	KEBU	KIU	LIKA
INKA	0,817			
KEBU	0,237	0,738		
KIU	0,584	0,483	0,800	
LIKA	0,513	0,342	0,728	0,804

Sumber: Output SmartPLS 4.0, 2022

Pembuktian pada tabel 10 dapat dijelaskan hasil uji fornell-lacker dapat di ketahui bahwa akar kuadrat AVE variable inklusi keuangan =0,817 melebihi nilai dari korelasi kberlangsungan =0,237, dan kinerja usaha =0,584, dan literasi keuangan = 0,513. Akar kuadrat AVE keberlangsungan usaha kecil =0,738 lrbih besar dari kinerja usaha kecil =0,483 dan literasi keuangan =0,342. Demikian juga kinerja usaha kecil = 0,800 lebih besar dari literasi keuangan =0,728. buktil tersebut menunjukan bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi.

4. Uji Realibilitas Instrument (Kehandalan Instrumen)

Tabel 11. Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,877	Reliabel
Keberlangsungan Usaha Kecil	0,739	Reliabel
Kinerja Usaha Kecil	0,837	Reliabel
Literasi Keuangan	0,935	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Berdasarkan Tabel 11 terlihat skor reliabilitas komposit yang sangat memuaskan yaitu Skor Literasi Keuangan (0,935), Skor Inklusi Keuangan (0,877), Skor Pencapaian Usaha Kecil (0,837) dan Skor Keberlanjutan Usaha Kecil (0,739). Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki uji reliabilitas yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan skor reliabilitas komposit semua konstruk lebih besar dari 0,70 ($>0,70$).

5. Asumsi Klasik

Tabel 12. Collinearity Statistic

Indikator	VIF	Ket
INKA1	1,841	Tidak ada efek multikolinearitas
INKA2	2,018	Tidak ada efek multikolinearitas
INKA3	1,308	Tidak ada efek multikolinearitas
KEBU1	1,384	Tidak ada efek multikolinearitas
KEBU5	1,315	Tidak ada efek multikolinearitas
KEBU6	1,451	Tidak ada efek multikolinearitas
KEBU8	1,626	Tidak ada efek multikolinearitas
KIU1	1,979	Tidak ada efek multikolinearitas
KIU2	1,709	Tidak ada efek multikolinearitas
KIU5	1,543	Tidak ada efek multikolinearitas
KIU6	1,616	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA1	5,135	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA10	1,905	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA2	6,927	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA3	4,704	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA4	3,301	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA5	2,623	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA6	3,542	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA7	2,015	Tidak ada efek multikolinearitas
LIKA8	2,423	Tidak ada efek multikolinearitas

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Tabel 12 terlihat bahwa indikator-indikator tersebut secara umum tidak menunjukkan multikolinearitas karena nilai VIF-nya < 10 . Hal tersebut bila di ambil simpulan maka tidak ada efek multikolinearitas di antara variabel INKA dan LIKA pada kaitannya dengan efisiensi usaha kecil dan keberlanjutan usaha kecil.

Tabel 13. Uji Linearity

	Original sample (O)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
QE (INKA) -> KEBU	0.002	0.026	0.979
QE (KIU) -> KEBU	0.165	1.503	0.133
QE (LIKA) -> KEBU	-0.118	1.177	0.239

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Berdasarkan hasil uji diatas maka, hasil tersebut menunjukkan nilai p-value efek kuadrat inklusi keuangan, literasi keuangan dan kinerja usaha terhadap keberlangsungan usaha memiliki nilai p-value lebih besar 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan tidak signifikan, hal tersebut jika disimpulkan pengaruh INKA dan LIKA dan KIU pada KEBU bersifat linier atau efek linieritas model terpenuhi (robust).

Tabel 14. Uji Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Inklusi Keuangan	297,000	297,000	
Keberlangsungan Usaha	396,000	330,730	0,165
Kinerja Usaha	693,000	468,313	0,324
Literasi Keuangan	891,000	891,000	

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Q Square lebih besar dari 0 ($Q > 0$), sehingga dapat dijelaskan, variable Y1 dan Y2 mempunyai Q square diatas 0 sehingga menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*. Setiap perubahan pada variable Y1 mampu di prediksi oleh X1 dan X2, setiap perubahan pada Y2 mampu diprediksi oleh X1, X2 dan Y1.

6. Pengujian Hipotesis

Untuk mencari tahu hasil dari hipotesis, dapat di terima atau tidaknya hipotesis harus diuji menggunakan menu bootstrapping SmartPLS 4.0. Hipotesis dikatakan terima jika perolehan signifikan kurang dari 0,05 dan nilai t di atas nilai kritis (Dan et al., 2021). Perolehan nilai t-statistik dalam taraf signifikan 5% adalah 1,96. Hasil uji bootstrapping analisis SmartPLS disajikan dalam hasil internal weight product yang ditunjukkan pada Gambar 1 model struktural dan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Pengujian Hipotesis Langsung dan Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
INKA -> KEBU	-0,067	-0,069	0,096	0,700	0,484
INKA -> KIU	0,285	0,288	0,088	3,227	0,001
KIU -> KEBU	0,528	0,544	0,129	4,101	0,000
LIKA -> KEBU	-0,008	-0,018	0,140	0,058	0,954
LIKA -> KIU	0,582	0,586	0,086	6,757	0,000
LIKA -> KIU -> KEBU	0,307	0,317	0,085	3,632	0,000
INKA -> KIU -> KEBU	0,151	0,159	0,065	2,325	0,020

Sumber: Output SmartPLS 4.0 2022

Pengaruh inklusi keuangan pada kinerja usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi sebesar 0,285 dengan arah positif signifikan. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa meningkatkan inklusi keuangan yang tinggi dapat berdampak pada tingginya kinerja usaha kecil. Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik $3,227 > 1,96$ (t-tabel) atau p-value ($0,01 < 0,05$). Fakta tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja usaha dapat ditingkatkan apabila pemahaman inklusi keuangan oleh pelaku usaha sangat baik, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja usaha kecil. Maka inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Selama pandemi Covid-19, mobilisasi masyarakat menjadi terbatas sehingga berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan usaha kecil Keci. Kota Tamalate Makassar. Partisipasi keuangan yang baik dari usaha kecil memberikan ide manajemen *financial* sangat efektif. Realisasi *online market* semakin menaikkan profit usaha kecil di atas batas BEP (titik impas). Usaha kecil yang tidak memiliki modal mencoba mencari suntikan modal yang ber-sumber dari pemerintah, dan instansi-instansi lain serta meminta pemberian pinjaman bank agar usaha kecil dapat terus beroperasi. Simpulan riset ini searah dengan riset terdahulu di usaha kecil, dimana inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kecil, (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Dan riset lain yang searah dengan riset ini seperti yang telah dilakukan oleh (Rahayu, 2021) yang memberikan simpulan kemuntulan kinerja yang bagus karena adanya pemahaman inklusi keuangan yang baik dari pelaku usaha kecil, sehingga hal itu secara tidak langsung memberikan efek bagi kemunculan kinerja usaha kecil yang baik. Dalam meningkatkan atau memunculkan kinerja usaha harus dipahami dan diterapkannya lebih awal inklusi keuangan dalam menjalankan usaha kecil.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi sebesar 0,582 dengan arah positif signifikan. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa meningkatkan literasi keuangan yang tinggi dapat berdampak pada tingginya kinerja usaha kecil. Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik $6,757 > 196$ (t-tabel) atau p-value ($0,00 < 0,05$). Fakta tersebut menunjukkan setiap peningkatan kinerja keuangan maka literasi keuangan sangat berkontribusi dalam memunculkan kinerja usaha yang baik bagi pelaku usaha. Jadi untuk memunculkan kinerja usaha dengan kualitas tinggi harus seimbang dengan pemahaman keuangan yang baik. Maka literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Tingkat inklusi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil sudah baik, sehingga memungkinkan pemilik usaha kecil mengelola keuangannya lebih baik dibandingkan saat pandemi. Pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha kecil untuk mengoperasikan bisnis mereka pada jadwal yang di agendakan. Memutar keuangan sedemikian rupa agar biaya menjadi minim jika dicocokkan saat pandemik dapat memunculkan kinerja usaha kecil dan berujung pada kemunculan kualitas usaha kecil. struktural bisnis yang telah rapikan oleh usaha kecil itu dapat mendorong minat dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Simpulan ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Dermawan, 2019) yang memberikan kesimpulan peningkatan kinerja usaha kecil diakibatkan pemahaman literasi keuangan yang baik dari pelaku usaha kecil. Riset yang searah dengan riset ini seperti oleh (melia kusuma, dewi narulitasari, 2021) yang memberikan simpulan memunculkan kinerja usaha yang baik, pelaku usaha harus memiliki pemahaman literasi keuangan yang stabil.

Pengaruh inklusi keuangan pada keberlangsungan dapat dibuktikan dengan pengaruh Sebesar -0,067 dengan arah negative. koefisien tidak berpengaruh bertanda negative, memberikan arti bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak berdampak kepada keberlangsungan usaha. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai t-statistik $0,700 < 1,96$ atau p-value $0,484 > 0,050$. Pembuktian tersebut dapat dijelaskan setiap peningkatan atau kemunculan keberlangsungan usaha pada perusahaan tidak bersumber dari inklusi keuangan melainkan bersumber dari variabel lain yang ada pada penelitian ini. Maka inklusi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha kecil.

Inflasi yang diakibatkan oleh terbatasnya kesiapan produk atau jasa membentuk pemilik usaha kecil susah melaksanakan investasi untuk meningkatkan perekonomian di masa mendatang. Investasi yang tidak tepat di masa pandemi Covid-19 dapat menimbulkan risiko yang serius, terutama jika menyangkut ekonomi dan ketahanan usaha kecil. Pelaku usaha kecil sedang menanti kondisi stabil dalam mengambil kebijakan bisnis yang ada risiko, khususnya terkait investasi di masa depan. Akibatnya, literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha, karena pemilik usaha kecil menghadapi masalah yang tidak

terkait langsung dengan literasi keuangan, seperti: B. Kebijakan yang membatasi fungsi masyarakat. Simpulan pada riset ini sangat sesuai dilakukan sama (Samsudin, 2020) yang memberikan simpulan bahwa kemunculan keberlangsungan usaha yang tinggi tidak bersumber dari penerapan inklusi keuangan yang baik, jadi inklusi keuangan yang baik hanya sebatas meningkatkan kinerja usaha kecil.

Pengaruh literasi keuangan pada keberlangsungan usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh sebesar -0,008 dengan arah negatif. Koefisien tidak berpengaruh bertanda negatif memiliki arti bahwa meningkatkan literasi keuangan yang tinggi tidak berdampak pada keberlangsungan usaha kecil. Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik $0,058 > 196$ (t-tabel) atau p-value ($0,954 > 0,05$). Pembuktian diatas dapat diketahui bahwa kemunculan keberlangsungan pada sebuah usaha tidak bersumber dari literasi keuangan. Keberlangsungan usaha meningkat bukan karena literasi keuangan melainkan bersumber dari variabel lain yang terdapat pada penelitian ini. Maka literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan usaha kecil.

Pengetahuan bisnis kecil terhadap jasa bank berarti tugas rutinitas yang berkali-kali diatur dan sejalan dengan visi dan misi bisnis. Karena pengetahuan keuangan mereka, kesalahan atau ketidaktepatan keputusan yang dibuat oleh pemilik usaha kecil di masa lalu tidak akan terulang lagi. Pemilik usaha kecil menggunakan produk keuangan ketika mereka merasa bisnis saat ini tidak dalam posisi berisiko. Hasil riset tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putri, 2020) yang memberikan simpulan kemunculan keberlangsungan usaha tidak bersumber dari pemahaman literasi keuangan yang baik, hal tersebut dapat dipastikan melalui kemampuan yang tinggi terkait literasi keuangan dari pemilik usaha rupanya tidak dapat memberikan efek atau kontribusi bagi kemunculan keberlangsungan usaha kecil.

Pengaruh kinerja usaha kecil terhadap keberlangsungan usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi sebesar 0,528 dengan arah positif signifikan. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa meningkatkan kinerja yang usaha kecil yang tinggi dapat berdampak pada tingginya keberlangsungan usaha kecil. Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik $4,101 > 196$ (t-tabel) atau p-value ($0,00 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan kemunculan atau peningkatan keberlangsungan usaha secara efektif di dukung dengan pemberian kontribusi yang sangat tinggi dari kinerja usaha, yang dapat mengakibatkan keberlangsungan usaha kecil tersebut dapat bertahan lama.

keberlangsungan usaha kalau tidak di dukung atau tidak di dongkrak dengan kinerja usaha yang bagus maka semakin sedikit kemungkinan keberlangsungan usaha tersebut akan menurun drastic, sebaliknya ketika keberlangsungan usaha di dukung dengan kinerja yang bagus secara otomatis tidak menutup kemungkinan

Pengaruh inklusi keuangan pada keberlangsungan usaha dimediasi kinerja usaha menunjukkan bukti pengaruh yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,151 dengan arah positif signifikan. koefisien pengaruh bertanda positif, memiliki arti bahwa inklusi keuangan yang di peroleh pelaku usaha meningkatkan keberlangsungan usaha dengan dukungan kinerja usaha yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai t-hitung $2,325 > 1,96$ (t-tabel) dan p value $0,020 < 0,050$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ketika inklusi keuangan tidak memberikan kontribusi dalam memunculkan keberlangsungan usaha maka dapat dipergunakan kinerja usaha sebagai pemediasi antar inklusi ke keberlangsungan, hal tersebut bukan tanpa alasan peningkatan keberlangsungan usaha didorong oleh inklusi keuangan yang dimediasi oleh kinerja usaha yang baik, jika inklusi keuangan didukung oleh kinerja usaha yang tidak baik maka tidak dapat memunculkan keberlangsungan usaha tetapi jika inklusi keuangan didukung dengan kinerja usaha yang baik maka dapat memunculkan keberlangsungan usaha yang tinggi.

Factor yang menyebabkan positif signifikan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha adalah karena adanya kualitas bisnis yang tinggi, karena pada riset ini tidak ada pengaruh langsung dari inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kecil. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberlangsungan usaha kecil tidak bisa hanya dengan menggunakan atau menerapkan inklusi keuangan tetapi juga harus didukung dengan kinerja yang baik untuk meningkatkan keberlangsungan usaha kecil di kecamatan tamalate kota makassar.

Pengaruh literasi keuangan pada keberlangsungan usaha dimediasi kinerja usaha menunjukkan bukti pengaruh yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,307 dengan arah positif signifikan. koefisien pengaruh bertanda positif, memiliki arti bahwa literasi keuangan yang di peroleh pelaku usaha meningkatkan keberlangsungan usaha dengan dukungan kinerja usaha yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai t-hitung $3,632 > 1,96$ (t-tabel) dan p value $0.000 < 0,050$. Pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan atau kemunculan keberlangsungan usaha tidak terlepas dari literasi keuangan yang didukung oleh kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian ini yang menunjukkan tidak ada pengaruh langsung dari literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha yang signifikan. Tetapi beda halnya Ketika inklusi keuangan dapat memberikan efek bagi kemunculan keberlangsungan usaha jika dimediasi dengan kinerja usaha kecil.

Adapun yang menyebabkan positif signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha adalah karena adanya kinerja usaha yang baik, karena dalam riset ini efek kontribusi individual dari *financial literacy* pada keberlangsungan usaha kecil. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberlangsungan usaha kecil tidak bisa hanya dengan menggunakan atau menerapkan literasi keuangan tetapi juga harus didukung dengan kinerja usaha yang bagus untuk meningkatkan keberlangsungan usaha kecil di kecamatan tamalate kota makassar.

E. KESIMPULAN

Financial inclusion and financial literacy yang dimiliki pemilik bisnis pada pelaksanaan kegiatan usahanya terbukti memberikan efek positif dan berkontribusi terhadap peningkatan atau kemunculan kinerja usaha yang baik. Keberadaan *financial inclusion and financial literacy* berada diposisi teratas sehingga kualitas kinerja yang dihasilkan dapat meningkat disetiap perioidenya. Adanya harapan dan realita kinerja usaha kecil yang baik itu bersumber dari adanya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terkait inklusi keuangan dan literasi keuangan. Jadi penurunan kinerja usaha dapat disebabkan karena adanya penurunan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terkait *financial inclusion and literacy*.

Pembuktian menciptakan keberlangsungan usaha dari *financial inclusion and literacy* walau tidak dimediasi (diintervening) oleh kinerja pada dasarnya tanpa variabel mediasi tidak dapat memunculkan atau meningkatkan keberlangsungan usaha, hal tersebut peningkatan keberlangsungan usaha dapat muncul ketikan *financial inclusion and literacy* dimediasi oleh kinerja usaha, oleh adanya inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan dukungan kinerja bisnis berkualitas maka dapat memunculkan keberlangsungan usaha kecil yang bisa ditempuh beberapa periode berikutnya,.

Kinerja dalam membuktikan untuk memunculkan keberlangsungan usaha kecil rupanya sangat berkontribusi, hal tersebut dengan adanya kinerja dari pelaku usaha kecil yang baik maka dapat memunculkan atau meningkatkan keberlangsungan usaha kecil. *Financial inclusion and literacy* Ketika tidak ada memberikan efek secara langsung dalam memunculkan keberlangsungan usaha maka hal tersebut dapat dimunculkan Ketika dimediasi (intervening) oleh kinerja usah, ketikan inklusi keuangan dan literasi keuangan didukung oleh munculnya kinerja dengan berkualitas hingga bisa mendorong hasil yang efektif dalam meningkatkan kemunculan keberlangsungan usaha yang baik pula,

Hendaknya dalam menjalankan usaha demi memunculkan dan keberlangsungan harus mendalami pengetahuan dan pemahaman tentang *financial inclusion and literation* dengan kinerja yang berkualitas dalam meningkatkan usaha kecil, riset ini menemukan masih terdapat banyak pelaku usaha yang tidak menerapkan inklusi keuangan dan masih terdapat rendah pula pemahaman terkait literasi keuangan, dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel karakteristik dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk, N. M. T., & Marta, I. N. G. M. (2019). Meningkatkan Keberlangsungan Melalui Literasi Keuangan Yang Dimediasi Oleh Kinerja UMKM Kabupaten Gianyar.
- Beni. M (2022). Keberlangsungan Dipengaruhi Oleh Determinasi Literasi Keuangan Dimediasi Kinerja Usaha.
- Candra W. (2019). Meningkatkan Kinerja UKM Melalui Literasi Keuangan.
- Dermawan, T. (2019). Keberlangsungan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Di Mediasi Kinerja UMKM.
- Devi N. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Melalui Inklusi Dan Literasi Keuangan.
- Dwitia. A. (2018). Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UKM Melalui Pengoptimalan Literasi Keuangan Di Jawa Tengah.
- Eduardus T. (2019) Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Strategi Operasi Pada Perusahaan.
- Eka Putri, W. (2020). Pengelolaan Keuangan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Pada UMKM Kecamatan Medel Marelau.
- Eko P. (2022) Mengetahui Peningkatan Kinerja Dan Keberlanjutan UKM Melalui Literasi Keuangan.
- Heni P.P. (2022). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Melalui Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan di Jawa Timur.
- Hermansyah & Dahmuri (2019). Analisis Faktor-Faktor Untuk Meningkatkan Keberhasilan Usaha Percetakan Di Kota Jambi.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Keberlangsungan Dipengaruhi Oleh Literasi Dan Inklusi Keuangan Dimediasi Kinerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Kinerja Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Moyo Utara.
- Kosanke, R. M. (2019). Pengaruh Leverage, Profit Margin, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. 9–26.
- Kusdi R. (2019) Meningkatkan Usaha Kecil Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Kalimantan Timur.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Kinerja Dan Keberlanjutan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Umkm Disolo Raya.
- Melia Kusuma, Dewi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman. (2021). Keberlangsungan Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Yang Dimediasi Kinerja Umkm Di Solo Raya.
- Mochamad S., Dian Y. Kinerja Dan Keberlanjutan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Umkm
- N. Venusita (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm di Bali.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Keberlangsungan Dipengaruhi Oleh Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi

- Keuangan Dimediasi Kinerja Usaha UMKM.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Keberlangsungan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Yang Dimediasi Kinerja Usaha Umkm Di Kota Surabaya.
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). Kinerja Yang Dipengaruhi Oleh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan UMKM Sub Sektor Usaha Mikro di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.
- Ratnasari, D. (2020). Keberlanjutan Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Usaha UMKM di Kota Makassar.
- Samsudin, C. M. (2020). Dampak Kinerja Dipengaruhi Oleh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Umkm Batik Di Kabupaten Tegal.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance In East Kalimantan.